

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penafsiran yang dilakukan, Injil Markus 16:9-15 menjelaskan tentang suatu perintah yang merupakan lanjutan dari pemanggilan murid pertama. Sebagai seorang murid dengan latar belakang nelayan, Petrus menerima perintah untuk memberitakan Injil kepada semua makhluk yang sedang ada dalam penindasan atau imperialisme eksploitasi oleh para penguasa. Petrus terpanggil sebagai seorang nelayan untuk menyampaikan suatu keadilan dan pembebasan bukan hanya untuk manusia, tetapi semua makhluk. Panggilan inilah yang juga perlu dijalankan oleh gereja sebagai salah satu misinya.
2. GMIST sebagai gereja kepulauan yang sangat identik dengan biru sebenarnya memiliki dasar-dasar eklesiologi tentang biru, sekalipun hanya tersirat. Eklesiologi tersebut perlu dihidupkan kembali dan dikembangkan sesuai konteks gereja itu ada. Markus 16:9-15 menjadi dasar bagi gereja untuk memperhatikan kelangsungan hidup di laut sebagai salah satu bentuk kehadiran Allah di dunia. Perintah Yesus terhadap para murid, khususnya Petrus, merupakan perintah untuk menyebarkan kabar baik kepada semua makhluk. Gereja perlu melihat persoalan yang dihadapi atau melihat isu-isu tentang laut sebagai bagian dari

tugas gereja. Laut bukanlah objek eksploitasi gereja, tetapi sesama subjek yang memiliki kehidupan (sesama ciptaan).

3. GMIST Lahai Roi Tariang Lama sebagai gereja pesisir, perlu menjadi bagian dari misi untuk memberitakan kabar baik. Bukan hanya untuk manusia saja, tetapi untuk semua makhluk, khususnya laut sebagai salah satu penopang hidup gereja.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilakukan dan skripsi ini ditulis ialah:

1. Gereja

Berdasarkan teks Markus 16:9-15 gereja kepulauan secara khusus GMIST perlu melihat kembali atau lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar, secara khusus persoalan laut sebagai sesama ciptaan serta salah satu sumber kehidupan gereja. Selain kebutuhan pelayanan secara fisik, gereja juga perlu melihat kebutuhan lain yang sama pentingnya, yaitu krisis laut. Tata gereja yang disusun perlu untuk dilihat kembali sehingga dapat menjawab kebutuhan gereja. Sebagai gereja kepulauan, laut perlu diselami lebih dalam oleh gereja.

2. Institusi

Sebagai institusi, kampus perlu menyediakan literatur-literatur yang berhubungan dengan ekologi yang secara

khusus memperhatikan persoalan laut. Mahasiswa maupun dosen dapat lebih mudah untuk menemukan referensi tentang laut serta krisis yang terjadi di dalamnya.